

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV tahun 2004 untuk memberi ASI eksklusif sampai bayi mencapai usia 6 bulan. Namun secara umum, pemberian ASI rata-rata diseluruh dunia masih rendah. Berdasarkan laporan dari *Global Breastfeeding Scorecard* yang menilai data pemberian ASI dari 194 negara, hanya sekitar 40 persen bayi berusia dibawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian UNICEF, hanya 23 negara yang memiliki rata-rata pemberian ASI eksklusif diatas 60 persen. Berdasarkan data UNICEF (2022) cakupan ASI eksklusif di Indonesia saat ini hanya mencapai 32%. Kementerian Kesehatan RI (2019) juga menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan hanya mencapai 32,3%, yang jauh di bawah rata-rata global sebesar 38%. Di sisi lain, terjadi peningkatan jumlah bayi yang diberi susu formula dari 16,7% menjadi 27,9% pada tahun 2010.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Menurut data Riskedas 2013, proposi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 bulan adalah 52,7 persen, persentase pemberian ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi berusia 6 bulan, persentase bayi yang menerima ASI eksklusif hanya sebesar 30,2 persen.

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dari tahun 2021 – 2023, Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan bayi yang mendapatkan Asi eksklusif dari 57,83 % ke 61,98 %. Namun, provinsi Sumatera Utara berada di Peringkat 5 dengan tingkat Pemberian Asi eksklusif terendah di Indonesia.

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi karena mengandung berbagai zat gizi kompleks yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan

mereka. ASI merupakan sumber nutrisi yang paling lengkap bagi bayi. Memberikan ASI berarti menyediakan zat gizi berharga yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf dan otak, serta memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit dan membangun ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayinya

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (Eksklusif) menurut data Riskesdas 2013, pada bayi umur 0 bulan adalah 52,7%, persentase ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi berumur 6 bulan yang menyusui eksklusif hanya sebesar 30,2%. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu, faktor dukungan Suami merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga ayah dan orang-orang yang akan terlibat dalam kepengurusan bayi nantinya.

Suami/ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai breastfeeding father. Dukungan suami memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi keberhasilan menyusui, namun pada beberapa kasus, dukungan suami tidak efektif dan dapat menghambat keberhasilan menyusui (Ajike, et al, 2020; Ogbo et al, 2020). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial, termasuk dukungan sosial dari suami (Johnson et al, 2022; Werdani, et al, 2021). Dukungan suami yang tidak efektif dapat meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya menyusui, kurangnya keterlibatan dalam perawatan bayi, kurangnya empati terhadap perjuangan ibu menyusui, atau kurangnya dukungan praktis yang diberikan kepada ibu (Koksal et al, 2022). Edukasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan suami tentang manfaat menyusui dan peran mereka dalam memberikan dukungan yang efektif (Abdullah, et al, 2020). Namun, penelitian

tentang edukasi dukungan suami pada ibu menyusui yang tidak efektif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperdalam pemahaman kita tentang efektivitas strategi edukasi yang ada dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Natalia & Yuliana, 2022).

Peran suami sebagai pendamping dan mitra dalam proses menyusui tidak hanya berfokus pada dukungan emosional, tetapi juga pada partisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari seperti mengganti popok, memberikan dukungan fisik, dan membantu dalam menjaga keseimbangan nutrisi ibu (Chesti, et al, 2022; Setyowati, et al., 2021). Edukasi yang tepat dan terarah juga perlu memperhitungkan peran dan tanggung jawab suami sebagai anggota keluarga yang mendukung menyusui (Khasawneh, et al, 2020; Rosa, 2023). Pendidikan yang melibatkan keluarga secara keseluruhan dapat membangun pemahaman dan komunikasi yang lebih baik antara suami dan ibu, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan menyusui

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan suami dan peluang pemberian ASI eksklusif oleh ibu di Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif di Kecamatan Tanjungbalai Selatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif di kecamatan Tanjungbalai Selatan.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui dukungan terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif.
2. Mengetahui sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif.
3. Mengetahui pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif terhadap status gizi bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Tanjungbalai Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ditujukan pada institusi pendidikan, peneliti selanjutnya, responden dan tempat penelitian.

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran mengenai pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan dalam hal mempelajari pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu

yang memberikan ASI eksklusif serta dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

3. Responden

Diharapkan dapat membantu suami untuk mengetahui pengaruh dukungan dan sikapnya terhadap ibu menyusui serta membuat kualitas dalam pemberian ASI eksklusif yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi serta status gizi nya seimbang, dan tidak menyebabkan masalah pada status gizi dikemudian hari.

4. Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengaruh dukungan dan sikap suami terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif dan pengaruh pada status gizi bayi di kecamatan Tanjungbalai Selatan.